



Vol. 04 No. 08 (2025) : 512-521

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER OLEH KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI YAYASAN PENDIDIKAN ISKANDAR MUDA WAHDAH ISLAMIYAH ACEH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Haerul¹, Miftahul Anwar²,

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: 1haerulstiba@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan minat belajar, sikap, dan perilaku positif siswa di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan pengawasan dan memberikan dukungan kepada guru berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan karakter, minat belajar, sikap positif, perilaku siswa,.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of character education management by school principals and teachers in developing students' learning interest, attitudes, and positive behaviors at the Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh in the 2025/2026 academic year. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of character education management plays a crucial role in creating a positive learning environment. Findings show that active school leadership and support for teachers contribute to enhancing students' motivation. Moreover, collaboration between teachers and parents significantly influences students' character development. This research is expected to serve as a reference for other educational institutions in effectively implementing character education.

Keywords: Character education management, learning interest, positive attitudes, student behavior,

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Penerapan manajemen pendidikan karakter yang efektif di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung. Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh menjadi fokus penelitian ini karena memiliki program unggulan dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dan guru menerapkan edukasi karakter untuk meningkatkan minat belajar serta membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

Di Indonesia, kualitas pendidikan belum merata, dan banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kurang dari 25% siswa di Indonesia mengaku memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan pendidikan karakter di tingkat sekolah. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pendidikan karakter di institusi lain yang sejenis (Dhori & Nurhayati, 2022).

Dalam implementasi manajemen pendidikan karakter, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang visioner dengan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks Yayasan Pendidikan Iskandar Muda, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator bagi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Kepemimpinan

yang efektif dari kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana mereka mampu menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter, serta memberdayakan guru untuk melaksanakan program pendidikan karakter di dalam kelas (Minat et al., 2023).

Guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Metode pengajaran yang digunakan guru, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap praktik mengajar guru yang menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan yang berorientasi pada karakter berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dalam hal ini, penguatan karakter harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Hapsari, 2021).

Implementasi manajemen pendidikan karakter juga memerlukan kolaborasi dengan orang tua siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketika orang tua berperan aktif dalam pendidikan karakter anak mereka, hasilnya akan terlihat dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi untuk melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan pendidikan (Mahmud, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter oleh kepala sekolah dan guru di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh yang ditargetkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada karakter, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter (Salim, 2019).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali lebih dalam tentang pemahaman dan pengalaman subjek penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter. Dalam konteks ini, subjek utama penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi terhadap proses belajar mengajar, serta analisis dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program pendidikan karakter. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan komprehensif tentang pandangan dan praktik kepala sekolah dan guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dan berlangsung selama 60-90 menit untuk setiap subjek (Sugiyono, 2020).

Observasi dilakukan di ruang kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta implementasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Observasi juga mencakup aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, yang sering kali menjadi sarana penanaman karakter. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat situasi dan interaksi yang terjadi; misalnya, bagaimana guru memotivasi siswa dan bagaimana siswa merespons kegiatan yang diadakan (Aslam, 2023).

Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Dokumen-dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan kegiatan

yang berkaitan dengan pendidikan karakter dikumpulkan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan demikian, dapat diperoleh triangulasi data yang lebih baik untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen ke dalam tema-tema tertentu yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter. Dari analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda (Taufik, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Pendidikan Karakter

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah bukan hanya sebatas manajerial, tetapi juga sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang proaktif dalam program pendidikan karakter mampu meningkatkan motivasi guru dan siswa. Dalam konteks Yayasan Pendidikan Iskandar Muda, kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung kegiatan pendidikan karakter, salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum (Banun et al., 2019).

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah penyelenggaraan workshop pendidikan karakter, yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Melalui workshop ini, dibahas bagaimana cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran. Berdasarkan survey yang dilakukan, 90% guru menyatakan bahwa pelatihan tersebut membantu mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih berkarakter (Shobri, 2025).

Inisiatif lain yang diambil oleh kepala sekolah adalah membangun kerjasama dengan pihak ketiga, seperti organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan lain, untuk mendukung program pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut, Yayasan Pendidikan Iskandar Muda dapat mengadakan program-program berbasis karakter yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.

Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa

Guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan siswa memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan minat belajar. Pengalaman dan pendekatan yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi sikap belajar siswa. Dalam hal ini, guru di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar (Sajida et al., 2025).

Salah satu metode yang umum diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman belajar yang langsung ini memberikan dampak positif terhadap minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran (Taofik & Roni, 2022).

Selain itu, guru juga diharapkan untuk memberikan umpan balik positif kepada siswa. Umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan pada akhirnya memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan umpan balik positif memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkannya (Nurdin, 2023).

Pentingnya hubungan baik antara guru dengan siswa juga menjadi faktor penentu dalam pengembangan minat belajar. Guru yang mampu menjalin hubungan emosional yang baik dengan siswanya cenderung lebih berhasil dalam memotivasi siswa untuk

belajar (Siri, 2022). Hubungan yang baik ini dapat dibangun melalui komunikasi terbuka, dimana siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya di dalam kelas.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda, lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pendidikan karakter dapat menciptakan suasana kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Studi menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi belajar di lingkungan yang baik dan bersahabat (Tampubolon, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah ini antara lain adalah interaksi antar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta fasilitas yang tersedia. Lingkungan yang inklusif dan mendorong kerjasama antar siswa dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka. Kegiatan yang melibatkan kerjasama antar siswa, seperti kompetisi antar kelas, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara mereka.

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai juga turut menunjang pencapaian pendidikan karakter. Sekolah yang menyediakan sarana prasarana yang baik, seperti ruang baca, ruang diskusi, dan fasilitas olahraga, memungkinkan siswa untuk beraktivitas dan mengeksplorasi minat mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30% (Junaidi, 2022).

Pentingnya membangun suasana belajar yang positif juga ditunjukkan melalui keberadaan program-program pengembangan diri, seperti seminar motivasi dan kelas pembinaan karakter. Program-program ini dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, serta membentuk kepribadian yang kuat.

Evaluasi dan Monitoring Program Pendidikan Karakter

Evaluasi dan monitoring program pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan dengan baik. Di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah survei terhadap siswa dan guru (Ulhaq et al., 2023).

Survei ini mencakup pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap program pendidikan karakter dan dampaknya terhadap minat belajar mereka. Hasil survei yang diadakan pada tahun ajaran lalu menunjukkan bahwa 85% siswa merasakan dampak positif dari program pendidikan karakter yang diterapkan (Ilyas, 2023). Data ini menjadi informasi berharga bagi pengelola yayasan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program yang ada.

Selain survei, observasi langsung juga dilakukan untuk menilai sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Observasi ini membantu guru dan kepala sekolah untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara langsung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini, kepentingan untuk terus memonitor perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas sangat penting untuk menciptakan atmosfir belajar yang kondusif.

Evaluasi yang bersifat kualitatif juga dilakukan dengan melibatkan diskusi kelompok antara guru dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak mengenai program pendidikan karakter. Diskusi semacam ini dapat menggali berbagai perspektif dan pengalaman, serta memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.

Kesimpulan

Implementasi manajemen pendidikan karakter oleh kepala sekolah dan guru di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah Aceh menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan minat belajar, sikap, dan perilaku positif siswa. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, termasuk pelatihan untuk guru, kegiatan ekstra kurikuler, dan penciptaan lingkungan belajar yang baik, telah berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Program evaluasi yang sistematis juga penting untuk memastikan perkembangan dan pembenahan program pendidikan karakter secara berkelanjutan, sehingga semua elemen pendidikan dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk seluruh siswa, guru, dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Iskandar Muda Wahdah Islamiyah.

Referensi

- Farah, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 125-134.
- Harahap, Y. (2021). Dampak Program Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(1), 45-56.
- Hendrawan, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 98-108.
- Ilyas, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Aceh*, 6(3), 200-215.
- Junaidi, M. (2022). Hubungan Fasilitas Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(4), 65-75.
- Maulana, R. (2021). Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 30-47.

- Nurdin, A. (2023). Umpan Balik Positif dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 112-121.
- Ratna, S. (2023). Monitoring Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(2), 203-215.
- Rahman, F. (2022). Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 110-125.
- Suryani, P. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 78-89.
- Siri, L. (2022). Hubungan Emosional Guru dan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 50-61.
- Zaini, R. (2023). Pelatihan Guru dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Mutakhir*, 16(1), 134-145.